INDONESI - 237

BEBERAPA PELAJARAN PENTING

UNTUK SELURUH UMMAT

Oleh :

Syekh Abdul 'Aziz Bin Abdullah Bin Baaz

Diterjemahkan ke Bahasa Indonesia Oleh:

Mudzakkir M. Arif, M. A.

The Co-operative Office for Call & foreigners Guidance at Sultanah

Under the supervision of Ministry of Islamic Affairs and Endowment and Call and Guidance

Tel. 4240077 Fax 4251005 P.O. Box 92675 Riyadh 11663 E-mail: Sultanah22@hotmail.com

BEBERAPA PELAJARAN PENTING UNTUK SELURUH UMMAT

Oleh:

Syeikh Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baaz

Mufti Kerajaan Saudi Arabia

Diterjemahkan ke Bahasa Indonesia Oleh:

Mudzakkir M. Arif, M.A.

Editor:

M. Azhari Hatim, Lc.

&

Amrozi M. Rais, Lc.

Penerjemah di Kantor Dakwah, Bimbingan
Dan Penyuluhan Orang Asing Sultanah

Diterbitkan dan Disebarkan Oleh:

Kantor Kerjasama Dakwah, Bimbingan
Dan Penyuluhan Orang Asing
PO. BOX: 92675 Riyadh 11663
Telepon: 4240077 Fax: 4251005

الطبعة الأولى ١٤٢٠هـ - ١٩٩٩م

ح المكتب التعاوني للدعوة والإرشاد بسلطانة ، ١٤١٧هـ

فهرسة مكتبة الملك فهد الوطنية أثناء النشر

ابن باز ، عبدالعزيز بن عبدالله

الدروس المهمة لعامة / ترجمة مذكر محمد عارف - الرياض.

٤٠ ص ؛ ١٢ × ١٧ سم

ردمك : ٣ - ٣٤ - ٨٢٨ - ٩٩٦٠

(النص باللغة الاندونيسية)

١- الإسلام - مبادى عامة ٢- الثقافة الإسلامية

أ- عارف ، مذكر محمد (مترجم) ب-العنوان

ديـوي ٢١١ ١٧/٢٨٧٩

رقم الايداع ١٧/٢٨٧٩

ردمك : ٣ - ٣٤ - ٨٢٨ - ٩٩٦٠

Daftar Isi

*****

الفهرس

الصفحة

*****

بسم الله الرحمن الرحيم

Muqaddimah

Segala puji milik Allah, Tuhan semesta Alam, kemenangun terakhir untuk orang-orang yang bertaqwa. Semoga Allah Ta'ala senantiasa melimpahkan shalawat dan salam kepada hamba dan rasul-Nya, nabi kita Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, kepada keluarga dan segenap shahabat beliau.

Selanjutnya,

Berikut ini adalah beberapa penjelasan singkat tentang beberapa hal yang wajib diketahui oleh masyarakat umum, tentang *Dinul Islam*, yang saya beri judul:"Beberapa Pelajaran Penting Untuk Seluruh Ummat". Saya nemohon kepada Allah Ta'ala semoga penjelasan ini bermanfaat bagi kaum muslimin, dan semoga Allah Subhaanahu Wata'ala menerimanya sebagai amal shaleh dari saya, sebab sesungguhnya Dia Maha Pemurah lagi Maha Mulia.

Abdul Aziz bin Abdullah bin Baaz

BEBERAPA PELAJARAN PENTING UNTUK SELURUH UMMAT

PELAJARAN PERTAMA:

SURAH AL FATIHAH DAN SURAT-SURAT PENDEK LAINNYA

Mengajarkan Surah Al Fatihah dan dan Surah-surah pendek lainnya, mulai dari Surah Al Zalzalah hingga Surah An Naas. *talqin* (seorang guru memberi contoh sedang murid mengikuti bacaannya), memperbaiki bacaan murid, menghafal dan menjelaskan apayang wajib difahami (diketahui).

PELAJARAN KEDUA:

RUKUN ISLAM

Penjelasan tentang lima Rukun Islam. Rukun pertama dan terbesar ialah Bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Penjelasan tentang arti (persaksian ini) dan syarat-syarat LAA ILAAHA ILLALLAH adalah sebagai berikut:

LAA ILAAHA = (tidak ada Tuhan), berarti meniadakan seluruh yang disembah selain Allah ta'ala.

ILLALLAH = (selain Allah), menetapkan ibadah untuk Allah saja, tiada sekutu bagi-Nya.

Syarat-syarat (persaksian) LAA ILAAHA ILLALLAH, sebagai berikut:

1. Ilmu yang tidak dicampuri dengan kejahilan (kebodohan).
2. Keyakinan yang tidak dicampuri dengan keraguan.
3. Ikhlas yang tidak dicampuri dengan kesyirikan.
4. Kejujuran yang tidak dicampuri dengan dusta.
5. Kecintaan yang tidak dicampuri dengan kebencian.
6. Ketaatan yang tidak dicampuri dengan pembangkangan.
7. Penerimaan yang tidak dicampuri dengan penolakan.
8. Pengingkaran terhadap seluruh sesembahan selain Allah.

Syarat-syarat diatas dihimpun dalam dua bait syair dibawah ini:

عِلْمٌ يَقِيْنٌ وَإِخْلاَصٌ وَصِدْقُكَ مَعَ   مَحَبَّةٍ وَانْقِيَادٍ وَالْقَبُوْلِ لَـــهَا

وَزِيْدَ ثَامِنُهَا الْكُفْرَانُ مِنْــكَ بِمَا   سِوَى الإِلَهِ مِنَ الأَشْيَاءِ قَدْ أُلِّهَا

Ilmu, keyakinan dan ikhlas serta kejujuranmu
Bersama cinta dan taat serta menerimanya
Ditambah (syarat) yang kedelapan adalah pengingkaranmu
Terhadap segala sesuatu yang dipertuhankan selain Dia

Dan penjelasan tentang arti persaksian bahwa sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah serta konsekuensinya, adalah sebagai berikut:

1. Mempercayai seluruh yang beliau kabarkan.
2. Mentaati seluruh yang beliau perintahkan.
3. Menjauhi seluruh yang beliau larang dan cegah.
4. Tidak beribadah kepada Allah kecuali sesuai dengan apa yang disyariatkan oleh-Nya dan Rasul-Nya Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

Kemudian setelah itu, hendaklah sang guru menjelaskan kepada muridnya Rukun Islam lainnya (setelah dua kalimat syahadat tadi), yaitu:
- Shalat.
- Zakat.
- Puasa di bulan Ramadhan.
- Pergi haji ke Baitullah Ka'bah bagi orang yang mampu.

PELAJARAN KETIGA:

RUKUN IMAN

Rukun Iman itu ada enam:
1. Beriman kepada Allah.
2. Beriman kepada para Malaikat-Nya.
3. Beriman kepada Kitab-kitab-Nya.
4. Beriman kepada para Rasul-Nya.
5. Beriman kepada Hari Akhir.
6. Beriman kepada Taqdir Allah Ta'ala, baik dan buruknya.

PELAJARAN KEEMPAT:

PEMBAGIAN TAUHID DAN SYIRIK

Tauhid terbagi menjadi tiga bagian:
1. Tauhid Rububiyah.
2. Tauhid Uluhiyah.
3. Tauhid Asma' dan Sifat.

1). **Tauhid Rububiyah**, ialah percaya bahwa Allah Subhaanahu Wata'ala Pencipta dan Pengatur segala sesuatu, tak ada sekutu bagi-Nya.

2). **Tauhid Uluhiyah**, ialah percaya bahwa Allah Subhaanahu Wata'ala adalah Tuhan yang berhak disembah, tak ada sekutu bagi-Nya. Itulah hakekat makna Laa Ilaaha Illallah, yang berarti tak ada yang berhak disembah selain Allah Ta'ala.

Oleh karena itu, seluruh bentuk ibadah seperti shalat, puasa dan lain-lainnya, wajib diikhlaskan hanya untuk Allah Subhaanahu Wata'ala saja, dan tidak boleh ditujukan kepada selain-Nya.

3). **Tauhid Asma' dan Sifat**, ialah percaya kepada seluruh nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya yang tertera di dalam Al Qur'an dan hadits-hadits yang shahih. Lalu menetapkan nama-nama dan sifat-sifat itu hanya untuk Allah saja, dalam bentuk yang sesuai dan layak bagi-Nya, tanpa *tahrif* (perubahan), tanpa *ta'thil* (peniadaan), tanpa *takyif* (pertanyaan: Bagaimana?) dan tanpa *tamtsil* (penyerupaan), sebagai bentuk aplikasi dari firman Allah Ta'ala:

﴿قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ. اللهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ﴾

(الإخلاص: ١-٤)

Artinya:

"Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan. Dan tiada seorangpun yang setara dengan Dia." (QS. Al Ikhlas: 1-4).

Dan firman Allah Ta'ala yang lain:

﴿لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ﴾ (الشورى: ١١).

Artinya:

"Tidak ada sesuatu yang serupa dengan Dia, dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. Asy Syura': 11).

Sebagian ulama membagi (Tauhid) hanya menjadi dua bagian, yaitu Tauhid Uluhiyah dan Rububiyah saja. Sedangkan Tauhid Asma' dan Sifat dimasukkan ke dalam Tauhid Rububiyah. Sebenarnya tak ada perselisihan dalam masalah ini, karena tujuan dari kedua macam pembagian ini sudah jelas.

PEMBAGIAN SYIRIK.

Syirik itu terbagi tiga bagian, yaitu:

1. Syirik Akbar (besar).
2. Syirik Ashghar (kecil).
3. Syirik Khafiy (tersembunyi).

1). **Syirik Akbar**, berakibat gugurnya seluruh amal dan menyebabkan kekal di neraka (bagi yang meninggal dalam keadaan demikian). Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

﴿وَلَوْ أَشْرَكُوا لَحَبِطَ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾ (الأنعام: ٨٨).

Artinya:

"Seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan." (QS. Al An'aam: 88).

﴿مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِيْنَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسَاجِدَ اللهِ شَاهِدِيْنَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ بِالْكُفْرِ أُوْلَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ وَفِي النَّارِ هُمْ خَالِدُوْنَ﴾ (التوبة: ١٧).

Artinya:

"Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri

masih kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya dan mereka kekal di dalam nereka." (QS. At Taubah: 17).

Orang yang meninggal dunia sedang ia masih melakukan syirik akbar ini, tidak akan diampuni dan diharamkan baginya surga. Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

﴿إِنَّ اللهَ لاَ يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُوْنَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَــاءُ﴾ (النســاء: ٤٨).

Artinya:

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik itu, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) bagi orang yang dikehendaki-Nya." (QS. An Nisaa': 48).

﴿إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِيْنَ مِنْ أَنْصَارٍ﴾ (المآئدة: ٧٢).

Artinya:

"Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkam kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka. Dan tidaklah ada bagi orang-orang yang zhalim itu seorang penolongpun." (QS. Al Maidah: 72).

Diantara bentuk-bentuk syirik akbar ini ialah: berdo'a kepada orang-orang yang sudah meninggal, kepada berhala-berhala, memohon pertolongan kepada mereka, menyembelih untuk mereka dan lain sebagainya.

2). **Syirik Ashghar,** ialah perbuatan yang ditetapkan oleh nash-nash Al Qur'an dan As Sunnah sebagi syirik, akan tetapi tidak termasuk dalam kategori syirik akbar. Misalnya seperti: riya' dalam beramal, bersumpah dengan selain Allah, ucapan:"Masya Allah wa

sya'a Fulan (apa yang dikehendaki Allah dan dikehendaki oleh si fulan), dan lain sebagainya. Berdasarkan sabda-sabda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam berikut ini:

"أَخْوَفُ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ الشِّرْكُ الْأَصْغَرُ، فَسُئِلَ عَنْهُ، فَقَالَ: "الرِّيَاءُ". (رواه الإمام أحمد والطبراني والبيهقي عن محمود بن لبيد الأنصاري رضي الله عنه بإسناد جيد. ورواه الطبراني بأسانيد جيدة عن محمود بن لبيد رضي الله عنه عن رافع بن خديج رضي الله عنه عن النبي ﷺ).

Artinya:

"Sesuatu yang paling aku takutkan menimpa kalian adalah syirik kecil. Maka beliau ditanya tentang syirik kecil tersebut, kemudian beliau menjawab:"Yaitu riya'" (HR. Imam Ahmad, Thabrani dan Baihaqie dari shahabat Mahmud bin Lubaid Al-Anshariy Radhiyallahu Anhu dengan sanad yang baik. Juga diriwayatkan oleh Thabrani dengan beberapa sanad yang baik dari Mahmud bin Lubaid dari Rafi' bin Khudaij dari Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam).

"مَنْ حَلَفَ بِشَيْءٍ دُوْنَ اللهِ فَقَدْ أَشْرَكَ" (رواه الإمام أحمد بإسناد صحيح عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه).

Artinya:

"Barangsiapa bersumpah dengan sesuatu selain Allah, maka ia telah berbuat syirik." (HR. Imam Ahmad dengan sanad yang shahih dari Umar bin Khattab Rhadiyallahu Anhu).

"لاَ تَقُوْلُوْا: مَا شَاءَ اللهُ وَشَاءَ فُلاَنٌ، وَلَكِنْ قُوْلُوْا: مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ شَاءَ فُلاَنٌ"

(أخرجه أبو داود بإسناد صحيح عن حذيفة بن اليمان رضي الله عنه).

Artinya:

"Janganlah kamu mengatakan:"Apa yang dikehendaki Allah dan yang dikehendaki si fulan", namun katakanlah:"Apa yang dikehendaki Allah, kemudian dikehendaki oleh si fulan." (HR. Abu Dawud dengan sanad yang shahih dari Hudaifah bin Yaman radhiyallahu 'Anhu).

Syirik kecil ini tidak mengeluarkannya dari Islam, tidak pula berakibat kekal di dalam neraka. Hanya saja ia mengurangi kesempurnaan Tauhid yang hakiki.

3). **Syirik Khafiy,** dalilnya adalah sabda Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam:

"أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِمَا هُوَ أَخْوَفُ عَلَيْكُمْ عِنْدِيْ مِنَ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ:"اَلشِّرْكُ الْخَفِيُّ ، يَقُوْمُ الرَّجُلُ فَيُصَلِّي فَيُزَيِّنُ صَلاَتَهُ لِمَا يَرَى مِنْ نَظْرِ الرَّجُلِ إِلَيْهِ." (رواه الإمام أحمد في مسنده عن أبي سعيد الخدري ﷺ).

Artinya:

"Maukah kamu aku beritahukan apa yang paling aku takutkan (menimpa) kamu, lebih dari (takutku atasmu) terhadap Al Masih Ad Dajjal?", mereka (para shahabat) menjawab:"Mau, ya Rasulullah!", beliau bersabda:"Yaitu syirik khafiy (tersembunyi), yaitu seseorang berdiri untuk shalat, lalu ia bagus-baguskan shalatnya, karena ia melihat ada orang yang sedang memperhatikannya." (HR. Imam Ahmad dalam Musnadnya dari Abu Sa'id Al Khudriy Radhiyallahu Anhu).

Syirik dibagi menjadi dua bagian saja: *syirik akbar* dan *syirik ashghar*, sedang *syirik khafiy* ini dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari dua macam syirik tersebut.

Syirik khafiy dapat masuk dalam syirik akbar, seperti orang-orang munafiq yang menyembunyikan iman mereka yang batil dan menampakkan ke-Islamanya karena riya' dan takut akan (kemaslahatan) diri mereka.

Bisa juga syirik khafiy masuk dalam syirik ashghar, seperti riya', sebagaimana (yang dijelaskan) dalam hadits Mahmud bin Lubaid Al Anshariy yang lalu dan hadits Abu Sa'id diatas. Dan hanya Allah saja yang dapat memberi pertolongan.

PELAJARAN KELIMA:

RUKUN IHSAN

Rukun Ihsan adalah bahwa anda beribadah kepada Allah Ta'ala seakan-akan anda melihat-Nya. Tapi jika anda tidak (mampu) melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia Melihat anda.

PELAJARAN KEENAM:

SYARAT-SYARAT SHALAT

Syarat-syarat shalat ada sembilan, yaitu:

1. Islam.
2. Akal (berakal).
3. Tamyiz (mampu membedakan antara baik dan buruk).
4. Tidak berhadats.
5. Menghilangkan najis.
6. Menutup aurat.

7. Tiba waktu (shalat).
8. Menghadap qiblat.
9. Niat.

PELAJARAN KETUJUH:

RUKUN-RUKUN SHALAT

Rukun-rukun shalat ada empat belas, yaitu:

1. Berdiri jika sanggup.
2. Takbiratul Ihram (takbir pembukaan).
3. Membaca (surah) Al Fatihah.
4. Ruku'.
5. I'tidal setelah ruku'.
6. Sujud atas tujuh anggota tubuh.
7. Bangkit dari sujud.
8. Duduk antara dua sujud.
9. Tuma'ninah (tenang) pada seluruh gerakan.
10. Tertib (runtut) pada pelaksanaan rukun-rukunnya.
11. Tasyahhud terakhir.
12. Duduk pada tasyahhud terakhir.
13. Bershalawat atas Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam.
14. Dua kali salam.

PELAJARAN KEDELAPAN:

HAL-HAL YANG WAJIB DALAM SHALAT

Kewajiban-kewajiban shalat ada delapan, yaitu:

1. Seluruh ucapan takbir, selain takbiratul ihram.
2. Ucapan:"Sami'allahu Liman Hamidah (Allah Mendengar orang

yang memuji-Nya, pent.)", bagi imam dan munfarid (orang yang shalat sendirian).
3. Ucapan:"Rabbana Walakal Hamd (Wahai Tuhan kami, milik-Mu segala pujian, pent.)".
4. Ucapan:"Subhaana Rabbiyal 'Azhim (Maha Suci Tuhan kami Yang Maha Agung, pent.)".
5. Ucapan:"Subhaana Rabbiyal A'laa (Maha Suci Tuhan kami Yang Maha Tinggi, pent.)" di kala sujud.
6. Ucapan:"Rabbighfirlii (Ya Allah, ampunilah aku, pent.)" di kala duduk antara dua sujud.
7. Tasyahhud awal.
8. Duduk pada tasyahhud awal.

PELAJARAN KESEMBILAN:

BACAAN TASYAHHUD

Bacaan Tasyahhud adalah sebagai berikut:

"اَلتَّحِيَّاتُ لِلّٰهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ. اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. اَلسَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ"

Artinya:

"Segala penghormatan hanya milik Allah, demikian pula seluruh keselamatan dan kebaikan. Semoga keselamatan atasmu wahai Nabi, demikian pula rahmat Allah dan berkah-Nya. Semoga keselamatan atas kami dan atas para hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi (pula) bahwa sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya."

Kemudian setelah itu, membaca shalawat dan salam atas Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam, sebagai berikut:

"اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ".

Artinya:

"Ya Allah, berikanlah keselamatan kepada (Nabi) Muhammad dan kepada keluarga (Nabi) Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberikan keselamatan kepada (Nabi) Ibrahim dan keluarga (Nabi) Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Dan berkahilah (Nabi) Muhammad dan keluarga (Nabi) Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberkahi (Nabi) Ibrahim dan keluarga (Nabi) Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia."

Pada Tasyahhud akhir, ia membaca bacaan Tasyahhud diatas kemudian menambahkannya dengan memohon perlindungan kepada Allah Ta'ala dari adzab neraka Jahannam dan siksa kubur, dari fitnah kehidupan dan kematian serta dari fitnah Masih Dajjal.[1]

---

[1]. Do'anya adalah sebagai berikut:=

Setelah itu, ia memilih do'a yang ia kehendaki, terutama do'a-do'a yang ma'tsur (yang diriwayatkan dari Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam), seperti do'a berikut ini:

"اَللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. اَللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيْرًا وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ ، فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ".

Artinya:

"Ya Allah, bantulah aku untuk selalu mengingat-Mu dan bersyukur kepada-Mu serta membaguskan ibadah untuk-Mu. Ya Allah, Sesungguhnya aku telah menzhalimi diriku dengan kezhaliman yang banyak (banyak berbuat dosa dan maksiat), sedang tak ada yang mengampuni dosa selain Engkau. Oleh sebab itu, ampunilah aku dengan ampunan dari sisi Mu dan rahmatilah aku, sesungguhnya Engkaulah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Adapun di tasyahhud pertama ini, setelah membaca dua syahadat, ia berdiri di raka'at ketiga dalam shalat Dhuhur, Ashar, Maghrib dan Isya'. Kalaupun ia teruskan dengan membaca shalawat

---

="اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ".

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari adzab Jahannam, dari siksa kubur, dari fitnah kehidupan dan kematian serta dari fitnah Masih Dajjal." (Pent.).

atas Nabi, maka itu lebih baik karena keumuman hadits-hadits dalam masalah ini. Kemudian ia berdiri untuk raka'at yang ketiga.

PELAJARAN KESEPULUH:

SUNNAH-SUNNAH SHALAT

Sunnah-sunnah shalat antara lain adalah sebagai berikut:

1. Istiftah (membaca bacaan pembukaan setelah Takbiraul Ihram, sebelum membaca Al Fatihah).
2. Bersedekap, meletakkan telapak tangan kanan diatas kanan kiri, diatas dada, pada saat berdiri, sebelum ruku' dan sesudahnya.
3. Mengangkat kedua tangan, dengan jari-jari yang rapat, terbuka (terhulur) sepadan dengan kedua pundak, atau kedua telinga, pada saat takbir pertama, saat ruku', saat bangkit dari ruku' dan saat berdiri dari tasyahhud awal ke raka'at ketiga.
4. Membaca Tasbih (bacaan) ruku' dan sujud lebih dari satu kali.
5. Membaca lanjutan dari bacaan:"Rabbanaa Walakal Hamd"[2] ,

---

[2]. Lanjutan tersebut dan bacaan selengkapnya adalah sebagai beikut:

"رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيْرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ ، مِلْءَ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ ، وَمِلْءَ مَا بَيْنَهُمَا ، وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْئٍ بَعْدُ".=

setelah bangkit dari ruku'. Dan membaca do'a memohon ampunan lebih dari satu kali, pada saat duduk antara dua sujud.

6. Mengupayakan agar kepala selurus dengan punggung, pada saat ruku'.
7. Mengupayakan agar kedua lengan berjauhan dengan kedua pinggang, perut berjauhan dengan kedua paha, kedua paha berjauhan dari kedua betis, pada saat sujud.
8. Mengangkat kedua hasta (siku) dari tempat sujud ketika sujud.
9. Duduk diatas telapak kaki kiri (yang dibaringkan) dan menegakkan telapak kaki kanan ketika tasyahhud awal dan ketika duduk antara dua sujud.
10. Duduk *Tawarruk* pada tasyahhud akhir di shalat *Ruba'iyah* (yang empat raka'atnya) dan *Tsulatsiyah* (yang tiga raka'atnya) dengan

---

= *"Ya Tuhan kami, hanya milik-Mu lah segala pujian, pujian yang banyak, yang baik, serta yang diberkahi padanya, sepenuh langit, bumi dan sepenuh yang ada diantara keduanya, serta sepenuh apa saja yang Engkau kehendaki setelah itu."*

Bacaan diatas itu sangat baik lagi kalau ditambah dengan bacaan berikut ini:

"أَهْلَ الثَّنَاءِ وَالْمَجْدِ، أَحَقُّ مَا قَالَ الْعَبْدُ، وَكُلُّنَا لَكَ، اَللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ".

"(Engkau-lah) Pemilik seluruh pujian dan kemuliaan, (ucapan ini adalah ucapan) yang paling harus diucapkan oleh seorang hamba, dan kami semua adalah milik-Mu. Ya Allah, tak ada yang mampu menahan sesuatu yang Engkau berikan, dan tak ada yang mampu memberikan sesuatu yang Engkau tahan, serta tak bermanfaat seluruh kedermawanan orang yang dermawan dibandingkan dengan kedermawanan-Mu, ya Allah."

Seluruh bacaan diatas itu dinukil dari buku penulis sendiri yang berjudul *"Tata cara shalat Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam"* (Pent.)

cara: duduk diatas pinggul dan meletakkan kaki kiri dibawah kaki kaki kanan, sedang telapak kaki kanan ditegakkan.

11. Berisyarat (menunjuk) dengan jari telunjuk kanan, pada tasyahhud awal dan akhir, mulai saat duduk sampai akhir tasyahhud. Dengan mengerak-gerakkan jari telunjuk tersebut pada saat membaca do'a.
12. Membaca shalawat dan *tabrik* (do'a memohon berkah) untuk Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam dan keluarga beliau, untuk Nabi Ibrahim dan keluarganya ketika tasyahhud awal.
13. Membaca do'a pada tasyahhud akhir.
14. Membaca dengan suara keras pada shalat Shubuh, Jum'at, shalat dua hari raya, shalat Istisqaa' (minta hujan), dan pada dua raka'at pertama dari shalat Maghrib dan Isya'.
15. Membaca dengan suara pelan pada shalat Dhuhur, Ashar, pada raka'at ketiga shalat Maghrib dan dua raka'at terakhir shalat Isya'.
16. Membaca ayat-ayat Al Qur'an setelah membaca surah Al Fatihah. Dengan memperhatikan juga bacaan-bacaan sunnah lainnya dalam shalat selain apa yang sudah kami sebutkan diatas. Sebagai misal adalah tambahan do'a setelah membaca bacaan:"Rabbanaa Walakal Hamd" ketika bangkit dari ruku' bagi seorang imam, makmum atau yang shalat sendirian. Termasuk juga (sunnah shalat) adalah meletakkan kedua telapak tangan pada kedua lutut dengan menjarangkan jari-jari tangan, pada saat ruku'.

Perlu diperhatikan juga sunnah-sunnah shalat yang bersumber dari Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, selain yang telah kami sebutkan diatas. Seperti misalnya membaca lanjutan-lanjutan dari bacaan:"Rabbanaa Walakal Hamd" pada saat bangkit dari ruku', bagi imam, makmum dan yang shalat sendirian. Bacaan lanjutan tersebut adalah sunnah.

Termasuk pula (sunnah shalat) meletakkan kedua telapak tangan pada kedua lutut dengan menjarangkan jari-jari tangan, pada saat ruku'.

PELAJARAN KESEBELAS:

HAL-HAL YANG MEMBATALKAN SHALAT

Hal-hal yang membatalkan shalat ada delapan, yaitu;

1. Berbicara dengan sengaja, sementara ia ingat dan tahu hukumnya. Adapun orang yang lupa dan tidak tahu hukumnya, maka shalatnya tidak batal.
2. Tertawa.
3. Makan.
4. Minum.
5. Terbuka aurat.
6. Menyimpang jauh dari arah qiblat.
7. Banyak bergerak (yang tidak perlu) dan berturut-turut.
8. Batal kesuciannya (wudhu/mandi junub).

PELAJARAN KEDUA BELAS:

SYARAT-SYARAT WUDHU

Syarat-syarat wudhu ada sepuluh, yaitu:

1. Islam.
2. Akal (berakal).
3. Tamyiz (bisa membedakan antara baik dan buruk).
4. Niat.
5. Meneruskan niat, dengan tidak berniat untuk menghentikannya sampai selesai wudhunya.
6. Hal yang mewajibkan wudhu telah hilang.
7. *Istinja'* (bersuci dengan air) atau *Istijmar* (bersuci dengan batu)

sebelum wudhu.
8. Air (yang dipakai wudhu) suci dan mubah (halal lagi boleh dipakai berwudhu).
9. Menghilangkan penghalang sampainya air ke kulit.
10. Tiba waktu shalat, bagi orang yang hadatsnya terus menerus (karena sakit).

PELAJARAN KETIGA BELAS:
HAL-HAL YANG WAJIB DAN SUNNAH DALAM WUDHU

Hal-hal yang wajib dalam wudhu' ada enam, yaitu:
1. Membasuh wajah, termasuk berkumur-kumur dan menghirup air dengan hidung dan menyemburkannya kembali.
2. Membasuh kedua telapak tangan hingga ke siku.
3. Mengusap seluruh kepala, termasuk kedua telinga.
4. Menbasuh kedua kaki hingga mata kaki.
5. Tertib (berurutan).
6. Muwalah (langsung, tidak diselah-selahi dengan jarak waktu).

Disunnahkan mengulangi sampai tiga kali ketika membasuh wajah, kedua tangan dan kedua kaki. Demikian pula berkumur-kumur, menghirup air dengan hidung dan menyemburkannya. Adapun mengusap kepala, maka tidak disunnahkan untuk diulangi, sebagaimana yang diterangkan dalam hadits-hadits shahih.

PELAJARAN KEEMPAT BELAS:
HAL-HAL YANG MEMBATALKAN WUDHU

Hal-hal yang membatalkan wudhu ada enam, yaitu:

1. Sesuatu yang keluar dari dua jalan (dubur dan kemaluan).
2. Sesuatu najis yang banyak keluar dari tubuh.
3. Hilang akal (tidak sadar) disebabkan oleh tidur ataupun selainnya.
4. Menyentuh kemaluan ataupun dubur dengan telapak tangan tanpa pembatas.
5. Makan daging onta.
6. Riddah (keluar dari agama Islam). Semoga Allah melindungi kita dan seluruh kaum muslimin dari hal itu.

PERHATIAN PENTING!

1). Adapun memandikan jenazah, maka yang benar adalah tidak membatalkan wudhu. Hal ini adalah pendapat kebanyakan para ulama, karena tidak adanya dalil yang menyatakan hal itu.

Kecuali bila orang yang memandikan jenazah itu menyentuh kemaluan si mayit dengan tangannya tanpa pembatas, maka ia wajib berwudhu. Dan yang wajib bagi orang yang memandikan jenazah adalah tidak menyentuh kemaluan si mayit kecuali bila ada pembatas.

2). Demikian pula halnya dengan menyentuh wanita, sama sekali tidak membatalkan wudhu, baik sentuhan tersebut diiringi dengan syahwat ataupun tidak, selama ia tidak mengeluarkan sesuatu (yang membatalkan wudhu, seperti madzi atau mani).

Hal ini adalah pendapat yang paling kuat dari dua pendapat para ulama. Karena rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam pernah mencium sebagian isteri-isteri beliau, kemudian beliau langsung shalat tanpa berwudhu lagi.

Sedangkan firman Allah Ta'ala dalam dua ayat, di Surah An Nisaa' dan Surah Al Maaidah (yang mencantumkan nash sebagai berikut):

﴿أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَآءَ﴾ (النساء: ٤٣) و (المائدة: ٦).

"Atau kamu menyentuh perempuan" (QS. An Nisaa': 43) dan (QS. Al Maaidah: 6).

Adalah bermakna jima' (bersetubuh) menurut pendapat terkuat dari dua pendapat para ulama.

Ini adalah pendapat Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma dan sekelompok ulama *salaf* dan *khalaf*. Dan akhirnya, hanya Allah lah yang berkuasa memberi petunjuk.

PELAJARAN KELIMA BELAS:

AKHLAQ MULIA

Anjuran untuk berakhlaq dengan akhlaq yang dianjurkan atas setiap muslim adalah seperti:

1. Sifat jujur.
2. Sifat amanah (bertanggung jawab).
3. Sifat 'Afaf (menjaga kesucian).
4. Sifat malu.
5. Sifat berani.
6. Sifat dermawan.
7. Sifat menepati janji.
8. Menjauhi seluruh yang diharamkan oleh Allah.
9. Berlaku baik dengan tetangga.
10. Membantu orang yang memerlukan bantuan, sesuai kemampuan.

Dan beberapa akhlaq lainnya yang dijelaskan dan diperintahkan oleh Al Qur'an dan As Sunnah.

PELAJARAN KEENAM BELAS:

ADAB-ADAB ISLAM

Anjuran untuk menerapkan adab-adab (sopan santun) dalam Islam adalah sebagai berikut:

1. Mengucapkan salam.
2. Muka berseri.
3. Makan dan minum dengan tangan kanan.
4. Membaca Basmalah saat mulai (makan atau minum).
5. Membaca Hamdalah saat selesai (makan atau minum).
6. Mengucapkan: "Alhamdulillah" ketika bersin.
7. Menjawab orang bersin, jika ia mengucapkan Alhamdulillah (dengan ucapan:"Yarhamukallah", semoga Allah merahmati anda).
8. Memperhatikan adab-adab yang diperintahkan pada saat:
   - Masuk dan keluar masjid.
   - Masuk dan keluar rumah.
   - Bepergian/ dalam perjalanan.
   - Dengan kedua orang tua.
   - Dengan para kerabat dan tetangga.
   - Dengan orang-orang yang lebih tua usianya.
   - Dengan orang-orang yang lebih muda.
   - Mengucapkan selamat kepada orang yang mendapat kelahiran anak baru.
   - Mengucapkan selamat dan mendo'akan keberkahan kepada yang nikah.
   - Menyatakan belasungkawa terhadap orang yang mendapatkan

musibah.
- Saat berpakaian, membuka pakaian dan beralas kaki.

PELAJARAN KETUJUH BELAS:

WASPADA TERHADAP SYIRIK DAN MA'SIYAT

Diantara bentuk-bentuk ma'siyat yang harus diwaspadai ialah:

1. Tujuh perbuatan dosa yang membinasakan, yaitu:
   - Berbuat syirik.
   - Melakukan sihir.
   - Membunuh nyawa orang yang diharamkan Allah, kecuali dengan kebenaran.
   - Memakan harta riba.
   - Memakan harta anak yatim.
   - Lari dari medan perang.
   - Menuduh wanita mukminah yang suci, berbuat zina.
2. Durhaka terhadap kedua orang tua.
3. Memutuskan hubungan silaturrahmi dengan para kerabat.
4. Menjadi saksi palsu.
5. Mengucapkan sumpah dusta.
6. Mengganggu / menyakiti terangga.
7. Berbuat zhalim terhadap orang lain dengan menumpahkan darah, mengambil harta dan merusak kehormatannya.
8. Minum minuman yang memabukkan.
9. Berjudi.
10. Mengguncing orang lain.
11. Mengadu domba (menyebarkan permusuhan).

Dan dosa-dosa lainnya yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

PELAJARAN KEDELAPAN BELAS:

PENYELENGGARAAN JENAZAH DAN TATA CARA SHALAT JENAZAH

Penjelasan tentang tata cara penyelenggaraan dan shalat jenazah adalah sebagai berikut:

Pertama:

Disyari'atkan *Talqin* (mengajarkan ucapan):"Laa Ilaaha Illallah" kepada orang yang sedang menghadapi sakratul maut. Berdasarkan sabda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam:

"لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ : لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ" ((رواه مسلم في صحيحه).

Artinya:

"Ajarilah orang yang meninggal dunia diantara kamu dengan kalimat:"Laa Ilaaha Illallah." (HR. Muslim dalam kitab "shahihnya").

Yang dimaksud dengan orang yang meninggal dunia dalam hadits ini ialah orang yang sedang sakratul maut, yaitu orang yang terlihat darinya tanda-tanda kematian.

Kedua:

Jika telah diyakini kematian (orang tersebut), maka kedua matanya dipejamkan (ditutup), sebab ada sunnah yang mengajarkan hal itu.

Ketiga:

Wajib hukumnya memandikan mayit muslim, kecuali bila ia syahid mati di medan perang, maka ia tidak dimandikan dan tidak dishalati, tapi langsung dimakamkan dengan pakaiannya. Karena Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam tidak memandikan dan tidak menshalati orang-orang yang mati syahid dalam perang Uhud.

Keempat:

Tata cara memandikan mayit:

1. Aurat mayit ditutup, lalu (tubuhnya) diangkat sedikit.
2. Tekan perutnya secara perlahan (agar keluar kotorannya).
3. Orang yang memandikan mayit tersebut membalut telapak tangannya dengan sepotong kain atau sejenisnya, lalu membersihkan kotorannya.
4. Membasuh anggota wudhu si mayit, sebagaimana wudhu untuk shalat.
5. Membasuh kepala dan jenggotnya dengan air yang dicampur dengan daun bidara atau yang sejenisnya.
6. Membasuh bagian tubuh sebelah kanan lalu sebelah kiri. Ulangi basuhan itu untuk kedua kalinya, lalu ketiga kalinya. Setiap basuhan hendaklah menekan perutnya.
7. Bila ada kotoran yang keluar hendaklah dibersihkan lalu ditutup dengan kapas atau sejenisnya. Bila masih terus keluar, tutuplah dengan tanah liat panas atau dengan peralatan kedokteran modern seperti plaster dan lain-lainnya.
8. Setelah itu, ulangi wudhunya.
9. Bila ia belum bersih dengan dibasuh tiga kali, ditambah lagi sampai lima kali atau sampai tujuh kali. Kemudian badannya dibasuh dengan handuk.
10. Hendaklah ia diberi minyak wangi pada lipatan-lipatan tubuhnya dan anggota sujudnya. Dan jika seluruh badannya diberi minyak wangi, maka itu lebih baik.
11. Kain kafannya diasapi dengan asap kayu wewangian.
12. Jika kumis dan kukunya panjang, hendaklah dipotong. Namun jika tidak, itupun tidak apa-apa.
13. Rambutnya tidak usah disisir, bulu kemaluannya pun tidak dicukur. Tidak pula dikhitan (jika belum dikhitan), karena tidak ada dalil yang menyatakan hal itu.
14. Bila mayit itu perempuan, rambutnya diikat tiga dan dihulurkan

kebelakang.

Kelima:

Tata cara mengkafani mayit adalah sebagai berikut:

1. Yang terbaik pada kain kafan pria adalah tiga lapis, tidak ada diantaranya baju ataupun sorban. Tidak sebagaimana yang telah dilakukan terhadap Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang dipakai baju dan sorbannya.
2. Jika ia dikafani dengan baju dan sarung, kemudian dibalut dengan kain satu lapis, maka itu tidak apa-apa.
3. Bagi jenazah wanita, ia dikafani dengan lima kain: baju, kerudung, sarung lalu dibalut dengan dua lapis kain.
4. Bagi jenazah anak-anak putera, ia dikafani dengan satu lapis kain sampai tiga kain. Sedang anak-anak puteri, ia dikafani dengan satu baju dan dua lapis kain.
5. Yang wajib pada setiap kain kafan mayit, satu kain yang menutupi seluruh tubuhnya dan selebihnya adalah sunnah.
6. Jika mayit itu wafat dalam keadaan muhrim (sedang memakai pakaian ihram dalam ibadah haji/umrah), maka ia dimandikan dengan air dan daun bidara, lalu dikafani dengan kain iharamnya, sarung dan selendangnya atau yang lainnya. Wajah dan kepalanya tidak ditutup, tidak pula diberi minyak wangi. Karena ia akan dibangkitkan dalam keadaan bertalbiyah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam dalam hadits shahih.
7. Jika mayit itu wanita yang sedang ihram, mak aia dikafani sebagaimana mayit wanita lainnya. Tapi ia tidak diberi minyak wangi dan mukanya tidak ditutup dengan cadar, tidak pula memakai kaos tangan. Namun hanya ditutup dengan kain kafan, sebagaimana kafan mayit wanita lainnya, seperti yang sudah dijelaskan diatas.

Keenam:

Yang paling berhak dalam penyelenggaraan jenazah adalah:

1. Yang paling berhak memandikan, menshalati dan menguburkan mayit pria adalah orang yang telah menerima wasiyat untuk itu, lalu bapaknya, kakeknya kemudian yang terdekat dari kerabat pria.
2. Yang paling berhak memandikan mayit wanita adalah seorang wanita yang telah menerima wasiyat untuk itu, kemudian ibunya, neneknya lalu yang terdekat dari kerabat wanita.
3. Bagi suami isteri, boleh memandikan pasangannya yang meninggal. Karena Abu Bakar Radhiyallahu 'Anhu dimandikan oleh isterinya. Demikian juga dengan Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu 'Anhu Memandikan isteri beliau, Fathimah Radhiyallahu 'Anha.

Ketujuh:

Tata cara shalat jenazah adalah dengan empat kali takbir. Rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Setelah takbir pertama, membaca surah Al Fatihah. Jika membaca surat yang pendek satu atau dua ayat setelahnya, maka itu lebih baik, berdasarkan hadits shahih riwayat Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'Anhu yang menerangkan hal tersebut.
2. Kemudian takbir yang kedua, lalu membaca shalawat seperti shalawat dalam tasyahhud.
3. Berikutnya takbir yang ketiga dengan membaca do'a dibawah ini:

"اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَصَغِيْرِنَا وَكَبِيْرِنَا وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا. اَللّٰهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيْمَانِ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ. وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ. وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ

وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ . وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَنَوِّرْ لَهُ فِيهِ . اَللّٰهُمَّ لاَ تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلاَ تُضِلَّنَا بَعْدَهُ ."

Artinya:

"Ya Allah, ampunilah orang hidup dan orang mati kami, yang hadir dan yang tidak hadir, yang anak-anak dan yang dewasa, yang pria maupun yang perempuan. Ya Allah, siapa yang Engkau hidupkan dari kami, maka hidupkanlah ia atas dasar keislaman. Dan siapa yang Engkau wafatkan dari kami wafatkanlah ia atas dasar keimanan. Ya Allah, ampunilah ia, rahmatilah, peliharalah, maafkanlah ia, muliakanlah tempat tinggalnya, luaskanlah tempat masuknya, basuhilah ia dengan air, es dan salju, sucikanlah ia dari dosa-dosa sebagaimana disucikannya kain putih dari kotoran. Gantilah tempat tinggalnya dengan tempat tinggal yang lebih baik (dari sebelumnya) dan gantilah keluarganya dengan keluarga yang lebih baik (dari sebelumnya), masukkanlah ia ke dalam sorga, peliharalah ia dari siksaan kubur dan siksa neraka. Luaskanlah baginya dalam kubur dan berilah cahaya didalamnya. Ya Allah, janganlah Engkau menahan pahalanya untuk kami dan jangan pula Engkau menyesatkan kami sepeninggalnya."

4. Setelah itu, takbir keempat.
5. Lalu salam sekali, ke kanan.
   - Disunnahkan mengangkat kedua tangan pada setiap takbir.
   - Jika jenazahnya perempuan, maka do'anya:"Allahummaghfirlaha ..."dan seterusnya (merubah kata ganti orang ketiganya).
   - Bila jenazahnya dua orang, maka do'anya:"Allahummaghfirlahuma ..."dan seterusnya (merubah kata ganti orang ketiga).
   - Bila jenazahnya lebih dari dua orang, maka do'anya:"Allahummaghfirlahum .." dan seterusnya (mengganti kata ganti orang ketiga).

- Jika jenazahnya anak-anak, maka do'a untuknya dirubah dengan do'a berikut ini:

"اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهُ فَرَطًا وَذُخْرًا لِوَالِدَيْهِ وَشَفِيْعًا مُجَابًا . اَللّٰهُمَّ ثَقِّلْ بِهِ مَوَازِيْنَهُمَا وَأَعْظِمْ بِهِ أُجُوْرَهُمَا وَأَلْحِقْهُ بِصَالِحِ سَلَفِ الْمُؤْمِنِيْنَ وَاجْعَلْهُ فِي كَفَالَةِ إِبْرَاهِيْمَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ وَقِهِ بِرَحْمَتِكَ عَذَابَ الْجَحِيْمِ ."

Artinya:

"Ya Allah, jadikanlah ia anak yang mendahului dan tabungan bagi kedua orang tuanya, sertya pemberi syafa'at yang dikabulkan. Ya Allah, beratkanlah dengannya timbangan kedua orang tuanya dan besarkanlah dengannya balasan keduanya, serta ikutkanlah ia dengan orang-orang shaleh terdahulu dari kaum mukminin. Jadikanlah ia dalam tanggungan (asuhan) Ibrahim Alaihis Shalatu Wasallam dan peliharalah ia dengan rahmat-Mu dari siksa neraka Jahannam."

- Menurut sunnah, imam berdiri selurus dengan kepala jenazah pria, dan selurus dengan bagian tengah jenazah wanita.
- Dan jika jenazahnya banyak, maka yang terdekat dengan imam adalah jenazah pria dan yang terdekat ke arah kiblat adalah jenazah wanita. Jika diantara jenazah-jenazah itu ada jenazah anak-anak, maka jenazah anak putera lebih dekat dengan imam daripada jenazah wanita, kemudian jenazah wanita lalu jenazah anak puteri.
- Kepala jenazah anak putera selurus dengan kepala jenazah pria dewasa. Bagian tengan jenazah wanita, selurus dengan kepala jenazah pria. Dan kepala jenazah anak putri didekatkan ke kepala jenazah wanita dewasa sampai bagian tengah jenazah anak putri tersebut, selurus dengan kepala jenazah pria dewasa.
- Seluruh makmum pada shalat jenazah, berdiri dibelakang imam, kecuali jika ada satu orang yang tidak mendapat tempat

dibelakang imam, maka ia berdiri disebelah kanan imam.

Kedelapan:

Tata cara pemakaman jenazah:

1. Disyari'atkan untuk memperdalam galian kubur hingga pinggang laki-laki (saat berdiri).
2. Dibuat lahat kearah kiblat.
3. Mayit diletakkan didalam lahat, berbaring atas sisi kanannya.
4. Tali ikatan kafan dilepas, tidak diambil, tapi dibiarkan pada tempatnya.
5. Kafan yang menutupi wajah mayit tidak dibuka, baik pria maupun wanita.
6. Kemudia lahat itu ditutup dengan labin (tanah liat kering yang tercetak, sejenis batu merah yang besar) lalu dipoles dengan tanah basah, agar penutup lahat itu kuat dan tanah tidak masuk ke dalamnya. Jika tidak ada labin, maka dengan penutup lainnya seperti batu atau kayu yang dapat menghalangi masuknya tanah ke dalam lahat. Kubur itu kemudian ditimbun dengan tanah, disaat itu disunnahkan membaca:

Dengan nama dan atas agama
Rasulillah Shallallahu 'Alihi Wasallam

7. Timbunan kubur ditinggikan sejengkal, diletakkan diatasnya batu-batu kecil, jika ada, lalu disiram dengan air.
8. Disyari'atkan bagi pengantar jenazah untuk berdiri didekat kubur dan mendo'akan mayit, karena Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, jika telah selesai pemakaman jenazah, beliau berdiri lalu bersabda:

"اِسْتَغْفِرُوْا لِأَخِيْكُمْ وَاسْأَلُوا لَهُ التَّثْبِيْتَ فَإِنَّهُ الآنَ يُسْأَلُ".

Artinya:

"Mohonkanlah ampunan buat saudaramu dan mintalah untuknya keteguhan hujjah, karena ia sekarang sedang ditanya."

Kesembilan:

SHALAT JENAZAH DI KUBUR

Orang yang belum menshalati si mayit disyari'atkan untuk menshalatinya (didekat kubur), karena Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam pernah melakukan hal itu, selama penguburannya belum lewat dari satu bulan. Jika penguburannya telah lebih dari satu bulan, maka tidak disyari'atkan lagi untuk menshalatinya didekat kubur. Karena tidak diriwayatkan dari Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bahwa beliau shalat dikuburan yang lebih dari sebulan dari penguburannya.

Kesepuluh:

BERKUMPUL DAN MEMBUAT MAKANAN KARENA KEMATIAN

Tidak diperbolehkan bagi keluarga mayit untuk membuat makanan bagi orang banyak. Karena Jarir bin Abdullah Al Bajali, shahabat yang mulai, Radhiyallahu 'Anhu pernah berkata:

"كُنَّا نَعُدُّ الْاِجْتِمَاعَ إِلَى أَهْلِ الْمَيِّتِ وَصَنْعَةَ الطَّعَامِ بَعْدَ الدَّفْنِ مِنَ النِّيَاحَةِ"

(رواه الإمام أحمد بسند حسن).

Artinya:

"Adalah kami (para shahabat) menilai perkumpulan di rumah keluarga mayit dan membuat makanan (untuk kumpul-kumpul itu) setelah pemakaman, termasuk niyahah (ratapan yang dilarang)." (HR. Iman Ahmad dengan sanad yang baik).

Adapun membuat makanan untuk keluarga mayit sendiri atau untuk tamu-tamu mereka, maka itu boleh saja. Dan disyari'atkan bagi para kerabat dan tetangganya untuk membuat makanan bagi

keluarga mayit, karena Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam sendiri dikala mendengar berita wafatnya Ja'far bin Abi Thalib Radhiyallahu 'Anhu di Syam, beliau memerintahkan keluarga beliau untuk membuat makanan bagi keluarga Ja'far. Kemudian beliau bersabda:

"إِنَّهُ أَتَاهُمْ مَا يُشْغِلُهُمْ"

Sesungguhnya telah datang pada mereka (keluarga Ja'far)
Hal yang membikin sibuk mereka (kematian Ja'far)

Dan dibolehkan bagi keluarga mayit untuk mengundang tetangga-tetangga mereka atau selain mereka untuk makan bersama makanan yang dihadiahkan kepada mereka. Dan tidak ada batasan waktu yang menentukan dalam masalah ini, sepanjang pengetahuan kami dalam syari'at agama ini.

Kesebelas:

HUKUM BERKABUNG

Tidak dibolehkan bagi wanita untuk berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali jika yang meninggal itu suaminya, maka ia wajib berkabung selama empat bulan sepuluh hari. Namun jika ia hamil, maka masa berkabungnya sampai ia melahirkan, berdasarkan ketetapan hadits-hadits shahih dari Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam tentang hal itu.

Sedangkan bagi pria, ia tidak dibolehkan untuk berkabung atas seseorang, baik dari kerabat ataupun selain mereka.

Kedua belas:

HUKUM ZIARAH KUBUR

Disyari'atkan bagi pria untuk ziarah kubur, sewaktu-waktu, untuk mendo'akan ahli kubur dan memohonkan rahmat buat mereka serta mengingatkan kematian dan apa yang akan terjadi setelah kematian. Hal ini atas dasar sabda Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam:

"زُوْرُوا الْقُبُوْرَ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُمُ الْآخِرَةَ" (خرجه الإمام مسلم في صحيحه).

Artinya:

"Berziarahlah kamu ke kuburan, karena ia mengingatkan kamu dengan akhirat." (HR. Imam Muslim dalam shahihnya).

Dan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam pernah mengajarkan kepada para shahabat saat mereka menziarahi kubur, agar mereka membaca:

"اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُسْلِمِيْنَ ، إِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لَاحِقُوْنَ. نَسْأَلُ اللهَ لَنَا وَلَكُمُ الْعَافِيَةَ . يَرْحَمُ اللهُ الْمُسْتَقْدِمِيْنَ مِنَّا وَالْمُسْتَأْخِرِيْنَ".

Artinya:

"Semoga keselamatan atasmu para penghuni tempat ini, dari kaum mukminin dan muslimin. Dan jika Allah menghendaki, kami akan menyusul kamu. Kami memohon kepada Allah keselamatan, buat kami dan kamu semua. Semoga Allah merahmati orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang terakhir dari kami."

Adapun wanita, maka mereka tidak diperbolehkan berziarah kubur karena Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam melaknati kaum wanita yang berziarah kubur. Juga karena dikhawatirkan dari ziarah mereka ini akan timbul fitnah dan sikap kurang sabar.

Demikian pula, tidak diperbolehkan untuk kaum wanita mengantar jenazah ke kuburan, karena Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam juga melarang mereka melakukan hal itu. Sedangkan

shalat jenazah di masjid atau di tanah lapang, maka dibolehkan bagi kaum pria dan wanita.

Inilah akhir dari apa yang dapat kami himpun, semoga Allah Subhaanahu Wata'ala senantiasa memberikan shalawat dan salam kepada Nabi kita Muhammad, kepada keluarga dan para shahabatnya. 🕮

*****

الدروس المهمة لعامة الأمة

لسماحة الشيخ

عبد العزيز بن عبد الله بن باز

مفتي عام المملكة العربية السعودية

قام بترجمته إلى اللغة الإندونيسية:

مذكر محمد عارف

المراجعة:

محمد أزهري حاتم

و

أمرازي محمد رئيس

المترجم بالمكتب التعاوني للدعوة والإرشاد

وتوعية الجاليات بسلطانة

نشر وتوزيع

المكتب التعاوني للدعوة والإرشاد وتوعية الجاليات بسلطانة

تحت إشراف وزارة الشؤون الإسلامية والأوقاف والدعوة والإرشاد

المملكة العربية السعودية - شارع السويدي العام

هاتف: ٤٢٤٠٠٧٧ ناسوخ: ٤٢٥١٠٠٥ ص.ب: ٩٢٦٧٥ الرياض ١١٦٦٣

أندونيسي - ٢٣٧

الــــدروس المهمة لعامة الأمة

لسماحة الشيخ

عبدالعزيز بن عبدالله بن باز رحمه الله

ترجمة

مذكِّر محمد عارف

Co-operative office for Call & foreigners Guidance at Sul

ردمك: ٣-٣٤-٨٢٨-٩٩٦٠

المكتب التعاوني للدعوة والإرشاد وتوعية الجاليات بسلطانة
تحت إشراف وزارة الشؤون الإسلامية والأوقاف والدعوة والإرشاد
هاتف: ٤٢٤٠٠٢٢ ناسوخ: ٤٢٥١٠٠٥ ص ب ٩٢٦٧٥ الرياض ١١٦٦٣ بريد إلكتروني E.mail : Sultanah22@hotmail.com